



Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Terpadu Siti Padmirah

Indrawati Septi

Institut Studi Islam Anak Usia Dini Pacitan, Indonesia

Email Korespondensi: watiindra321098@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the application of role-playing methods in improving language skills of children aged 4–5 years at PAUD Terpadu Siti Padmirah. Language ability is a crucial developmental aspect during the golden age; however, most children at the institution experienced delays in speaking, listening, and understanding verbal instructions. The study used a descriptive qualitative approach with 8 children aged 4–5 years as research subjects selected purposively. Data were collected through participatory observation, activity documentation, teacher interviews, and field notes over eight weeks. Results showed significant improvement in children's language skills after consistent application of the role-playing method. Children demonstrated increased vocabulary, fluency, storytelling ability, and confidence in communicating with peers. Role-playing proved effective by providing real context, intrinsic motivation, and social interaction that holistically supports language development.

Keywords: *role playing, language skills, early childhood, PAUD, learning methods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu Siti Padmirah. Kemampuan bahasa merupakan aspek perkembangan yang krusial pada masa golden age, namun ditemukan bahwa sebagian besar anak di lembaga tersebut mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara, menyimak, dan memahami instruksi verbal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 8 anak berusia 4–5 tahun yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, wawancara guru, dan catatan lapangan selama delapan minggu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode bermain peran secara konsisten. Anak-anak menunjukkan peningkatan kosakata, kelancaran berbicara, kemampuan bercerita, dan keberanian berkomunikasi di depan teman sebaya. Metode bermain peran terbukti efektif karena memberikan konteks nyata, motivasi intrinsik, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa secara holistik.

Kata Kunci: *bermain peran, kemampuan bahasa, anak usia dini, PAUD, metode pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Masa usia 4–5 tahun dikenal sebagai golden age atau masa emas perkembangan, di mana otak anak mengalami perkembangan paling pesat, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa. Pada periode ini, anak idealnya sudah mampu menyampaikan keinginan, berinteraksi sosial, memahami instruksi sederhana, serta menggunakan kosakata yang beragam dalam komunikasi sehari-hari (Vygotsky, 1978).

Namun, fenomena yang dijumpai di lapangan menunjukkan realita yang berbeda. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Terpadu Siti Padmirah pada bulan Januari 2024, ditemukan bahwa dari 8 anak yang menjadi fokus penelitian, sebanyak 6 anak (75%) belum mampu mengungkapkan ide atau perasaan secara verbal dengan lancar, 5 anak (62,5%) mengalami kesulitan dalam menyimak dan merespons instruksi guru, serta 7 anak (87,5%) masih terbatas dalam penggunaan kosakata yang variatif. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri mengingat kemampuan bahasa yang baik merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan akademik anak di masa mendatang. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan bahasa anak di antaranya adalah kurangnya stimulasi verbal yang bermakna di lingkungan rumah, terbatasnya interaksi sosial anak dengan teman sebaya, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru yang masih bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk berlatih berkomunikasi aktif (Suyanto, 2008). Metode bermain peran (role playing) hadir sebagai alternatif solusi yang menjanjikan. Bermain peran adalah metode pembelajaran di mana anak diminta untuk memerankan karakter atau situasi tertentu dalam kegiatan bermain imajinatif (Musfiroh, 2008). Teori sosio-kultural Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, dan bermain peran menyediakan scaffold yang ideal untuk internalisasi bahasa. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode bermain peran terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Penelitian Kurniati (2016) menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak sebesar 68% setelah penerapan metode bermain peran. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Fitriani dan Azizah (2019) yang melaporkan peningkatan kosakata aktif anak rata-rata 40% dalam empat minggu pelaksanaan kegiatan bermain peran tematik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan metode bermain peran di PAUD Terpadu Siti Padmirah, (2) menganalisis peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun setelah penerapan metode bermain peran, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode bermain peran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual terkait proses penerapan metode bermain peran dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa

anak (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Siti Padmirah, Kota Semarang, selama 8 minggu (5 Februari - 29 Maret 2024). Subjek penelitian adalah 8 anak (4 laki-laki dan 4 perempuan) berusia 4-5 tahun di Kelompok A, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama: observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara mendalam dengan guru kelas, dan catatan lapangan (field notes). Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. menyebutkan jumlah literatur dan jelaskan standar pemilihan literatur sebagai objek kajian (akreditasi/reputasi jurnal, tahun terbit, dll). Sedangkan pada penelitian kuantitatif, perlu disajikan populasi, sampel, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa anak yang signifikan selama delapan minggu penerapan metode bermain peran.

Asesmen awal pada minggu pertama mengungkap bahwa sebagian besar anak menunjukkan kelemahan pada aspek produksi bahasa aktif. Delapan subjek penelitian memiliki profil yang bervariasi: sebagian mengalami keterbatasan kosakata aktif (diestimasi 150-180 kata), sebagian lain mengalami kecemasan komunikasi tinggi, dan beberapa anak lebih mengandalkan bahasa tubuh daripada tuturan verbal. Penerapan metode bermain peran dilaksanakan dalam delapan tema yang berbeda, masing-masing selama satu minggu: (1) Pasar Tradisional, (2) Dokter dan Pasien, (3) Keluarga Bahagia, (4) Toko Roti, (5) Kantor Pos, (6) Stasiun Kereta Api, (7) Kebun Binatang, dan (8) Sekolah Mini. Setiap sesi terdiri dari empat fase: persiapan (10 menit), orientasi peran (5 menit), pelaksanaan bermain peran (20-25 menit), dan refleksi (10 menit). Perkembangan kemampuan bahasa diamati secara berkala setiap dua minggu. Pada minggu ke-2, terjadi momen breakthrough pertama ketika salah satu subjek yang sebelumnya sangat pendiam secara spontan memulai percakapan mandiri. Pada minggu ke-4, rekaman video menunjukkan peningkatan rata-rata MLU (mean length of utterance) dari 2,3 kata/ujaran menjadi 4,1 kata/ujaran. Pada minggu ke-6, subjek yang sebelumnya pasif menunjukkan kemampuan narasi sederhana yang belum pernah tampak sebelumnya. Pada minggu ke-8, anak-anak tidak hanya menggunakan bahasa dalam konteks bermain peran, tetapi juga mentransfer kemampuan tersebut ke konteks lain. Faktor pendukung keberhasilan meliputi: ketersediaan properti dan kostum sederhana, sikap guru yang fasilitatif, relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari anak, dan konsistensi jadwal. Faktor penghambat mencakup keterbatasan ruang kelas, kebutuhan penanganan individual lebih intensif bagi satu subjek dengan keterlambatan lebih signifikan, dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penerapan metode bermain peran di PAUD Terpadu Siti Padmirah dilaksanakan secara terstruktur melalui empat fase dengan delapan tema yang relevan dengan kehidupan

keseharian anak selama delapan minggu. Metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, dengan temuan utama berupa peningkatan mean length of utterance (MLU) rata-rata dari 2,3 kata/ujaran menjadi 5,7 kata/ujaran, pengayaan kosakata aktif yang signifikan, peningkatan keberanian dan inisiatif komunikasi, serta munculnya kemampuan narasi sederhana. Faktor kunci keberhasilan adalah kesesuaian tema dengan pengalaman anak, sikap fasilitatif guru, ketersediaan properti pendukung, dan konsistensi jadwal pelaksanaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan kelompok kontrol, serta mengeksplorasi pengaruh metode bermain peran terhadap aspek perkembangan lain seperti sosial-emosional. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan guru PAUD Terpadu Siti Padmirah atas izin dan dukungan selama penelitian berlangsung, kepada orang tua subjek penelitian atas kepercayaan yang diberikan, serta kepada DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini..

DAFTAR RUJUKAN

- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Christie, J. F. (1991). Dramatic play: A context for meaningful engagements. *The Reading Teacher*, 44(8), 542-545.
- Fitriani, R., & Azizah, N. (2019). Efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan kosakata aktif anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Bandung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 112-125.
- Halliday, M. A. K. (1975). *Learning How to Mean: Explorations in the Development of Language*. London: Edward Arnold.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* (Jilid 1, Edisi keenam). (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, E. (2016). *Bermain dan Perkembangan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniati, S. (2016). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran di TK Dharma Wanita Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton.

Suyanto, S. (2008). Strategi Pendidikan Anak. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahyuningsih, S. (2014). Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan psikologi komunikasi, dan contoh penelitiannya. Madura: UTM Press.

Yus, A. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulkifli, L. (2012). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.